

PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN

Ika Apriani¹, Mujahid Damopolii², Rinaldi Datunsolang³

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo¹²³

ikaapriani2001@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 1 Limboto dapat berkontribusi pada pengembangan kecerdasan spiritual siswa, serta menghubungkannya dengan implementasi Profil Pelajar Pancasila. Kecerdasan spiritual diartikan sebagai kemampuan individu untuk memahami makna hidup dan menghubungkannya dengan dimensi spiritual, yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk menggali data yang lebih mendalam tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seperti shalat Dhuha berjamaah dan pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur memiliki dampak positif terhadap pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai spiritual, tetapi juga membantu membentuk karakter mereka, sesuai dengan elemen religius dalam Profil Pelajar Pancasila. Namun, penelitian juga menemukan bahwa keterbatasan tenaga pengajar dan dana menjadi kendala yang signifikan dalam pengoptimalan kegiatan tersebut, yang dapat mempengaruhi keberlanjutan dan efektivitas pelaksanaannya. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan berbasis spiritual sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, sesuai dengan tujuan besar pendidikan di Indonesia, yaitu untuk menciptakan generasi yang berintegritas, mandiri, dan berakhlak mulia. Kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 1 Limboto menjadi sarana yang efektif untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, serta memperkuat hubungan antara kecerdasan spiritual dan pengembangan karakter siswa yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual, Kegiatan Keagamaan, Profil Pelajar Pancasila

ABSTRACT

This study aims to examine the development of students' spiritual intelligence through religious activities at SD Muhammadiyah 1 Limboto and its relevance to the implementation of the Pancasila Student Profile. Spiritual intelligence is defined as the ability to understand the meaning of life and connect it with the spiritual dimension, which is crucial in character development. The study uses a qualitative descriptive approach with observation, interviews, and document analysis. The findings indicate that activities such as collective Dhuha prayer and structured Quran learning play a significant role in supporting the development of students' spiritual intelligence. These activities not only enhance students' understanding of spiritual values but also contribute to shaping their character, in line with the religious elements of the Pancasila Student Profile. However, the study also identifies challenges, such as the limitation of teaching staff and funding, which pose obstacles to the optimization of these activities. Overall, the research concludes that spiritual-based education is essential in forming morally upright students, which aligns with the broader goals of education in Indonesia, aimed at creating a generation that is integral, independent, and virtuous. Religious activities at SD Muhammadiyah 1 Limboto serve as an effective tool in achieving these objectives, further reinforcing the connection

between spiritual intelligence and the development of students' character in accordance with the Pancasila Student Profil.

Keywords: *Spiritual Intelligence, Religious Activities, Pancasila Student Profile*

PENDAHULUAN

Kecerdasan spiritual pada siswa dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyadari dan menghayati makna hidup dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Rahayuningsih, 2021). Pengembangan kecerdasan spiritual ini tidak hanya mencakup pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai agama, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengatasi berbagai persoalan hidup, baik yang ringan maupun yang berat (Absori dkk, 2024). Hal ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang dapat menghadapi tantangan hidup dengan ketenangan batin, serta menemukan makna hidup yang lebih mendalam. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual merupakan salah satu aspek yang penting dalam pendidikan, terutama dalam membentuk generasi yang berkarakter kuat, baik dari segi moral maupun spiritual (Mohune, 2024).

Kecerdasan spiritual berbeda dengan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan intelektual berfokus pada kemampuan kognitif, seperti berpikir logis, analitis, dan pemecahan masalah, sementara kecerdasan emosional lebih menekankan pada pengelolaan perasaan dan hubungan interpersonal (Yusuf, 2024). Di sisi lain, kecerdasan spiritual lebih menekankan pada pertumbuhan pribadi, pemahaman terhadap tujuan hidup, dan hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan, yang berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa yang utuh (Zega, 2022). Kecerdasan spiritual ini juga terkait erat dengan pengembangan karakter siswa dalam menghadapi kehidupan yang penuh tantangan (Nurhasanah et al. 2024).

Kecerdasan spiritual memiliki perbedaan mendasar dengan kecerdasan intelektual dan emosional. Kecerdasan intelektual berfokus pada kemampuan kognitif seperti berpikir logis dan analitis, sedangkan kecerdasan emosional berkaitan dengan pengelolaan emosi dan hubungan interpersonal (Yusuf, 2024). Di sisi lain, kecerdasan spiritual lebih menekankan pada pertumbuhan pribadi, pemahaman terhadap tujuan hidup, dan hubungan yang mendalam dengan Tuhan, yang semuanya berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa secara utuh (Zega, 2022). Kecerdasan spiritual ini juga terkait erat dengan pengembangan karakter siswa dalam menghadapi kehidupan yang penuh tantangan (Nurhasanah et al., 2024). Dalam konteks pendidikan, pengembangan kecerdasan spiritual memiliki relevansi tinggi, terutama dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan karakter siswa yang religius, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab (Willa Putri, 2018).

Dengan demikian, karakter dapat diartikan sebagai akhlak, tabiat, atau kepribadian yang memiliki ciri khas pada setiap individu. Akhlak dan kepribadian adalah aspek yang harus dibangun atau dibentuk dalam diri manusia, yang memerlukan sarana pendidikan sebagai proses pembentukannya. Pendidikan ini dapat dilakukan tidak hanya di sekolah atau madrasah, tetapi juga di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter adalah kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual pada siswa diartikan sebagai kemampuan untuk menyadari dan menghayati makna hidup dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Rahayuningsih, 2021). Pengembangan kecerdasan spiritual tidak hanya mencakup pemahaman terhadap nilai-nilai agama, tetapi juga kemampuan mengatasi berbagai persoalan hidup, baik yang ringan maupun yang berat (Absori dkk., 2024). Hal ini penting untuk membentuk siswa yang mampu menghadapi



tantangan hidup dengan ketenangan batin dan menemukan makna hidup yang mendalam (Mohune, 2024). Oleh karena itu, kecerdasan spiritual merupakan salah satu aspek utama dalam pendidikan untuk membentuk generasi berkarakter kuat secara moral dan spiritual.

Pengembangan kecerdasan spiritual memiliki relevansi yang sangat tinggi dalam konteks pendidikan di Indonesia, terutama dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada pembentukan karakter siswa. Salah satu kerangka kerja yang mengarahkan pencapaian tujuan tersebut adalah Profil Pelajar Pancasila. Profil ini berisi enam elemen yang menjadi indikator penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual dan emosional, tetapi juga memiliki karakter yang baik, berakhlak mulia, serta kedewasaan spiritual (Mahfud, 2023). Elemen pertama dalam Profil Pelajar Pancasila adalah nilai religius, yang menuntut siswa untuk mengembangkan kemampuan spiritual dalam kehidupan sehari-hari, yang mencakup pemahaman agama, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai spiritual sangat diperlukan untuk membentuk karakter siswa yang religius dan bertanggung jawab (Nur'Inayah, 2021).

Pengembangan kecerdasan spiritual melalui kegiatan keagamaan di sekolah menjadi sangat penting. Kegiatan keagamaan di sekolah tidak hanya sekadar upacara ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Juli 2023 di SD Muhammadiyah 1 Limboto, ditemukan bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Kegiatan seperti shalat berjamaah, pengajian, dan peringatan hari besar Islam telah memperkuat nilai religius dalam kehidupan siswa, yang pada gilirannya mendukung pengembangan karakter spiritual mereka. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 1 Limboto dapat mendukung pengembangan kecerdasan spiritual siswa, serta keterkaitannya dengan implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam konteks pendidikan di sekolah.

Kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 1 Limboto sangat relevan dengan tujuan pendidikan dalam menciptakan siswa yang berkarakter, berakhlak mulia, serta memiliki kedewasaan spiritual (Wulan, 2023). Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pembiasaan shalat dhuha berjamaah setiap hari Senin hingga Jumat. Selain itu, terdapat program pengajaran doa-doa shalat dan pembelajaran Al-Qur'an, termasuk hafalan juz 30 untuk kelas tinggi. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa siswa kelas rendah diwajibkan menyelesaikan hafalan Iqra 1-6, sedangkan untuk siswa kelas tinggi, mereka diharapkan menghafal juz 30. Kegiatan tersebut dirancang untuk memperkuat kecerdasan spiritual siswa, yang merupakan salah satu elemen dalam Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada aspek religius dan berakhlak mulia.

Namun demikian, meskipun SD Muhammadiyah 1 Limboto telah melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan dengan baik, terdapat tantangan yang dihadapi dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Salah satu tantangan utama yang dihadapi sekolah adalah kurangnya tenaga pengajar di bidang agama. Dalam wawancara dengan kepala sekolah, dijelaskan bahwa keberadaan guru agama di sekolah sangat terbatas, sehingga kegiatan pembelajaran agama banyak dibantu oleh guru wali kelas. Kekurangan ini menunjukkan bahwa meskipun kebijakan pendidikan telah diterapkan dengan baik, keterbatasan sumber daya manusia menjadi kendala dalam pengembangan kecerdasan



spiritual siswa. Selain itu, keterbatasan dana juga menjadi faktor yang menghambat sekolah dalam merekrut tenaga pengajar agama yang lebih kompeten.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Limboto dapat mendukung pengembangan kecerdasan spiritual siswa, serta menganalisis peran kegiatan tersebut dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam elemen religius. Dengan fokus pada kegiatan keagamaan yang mendukung pengembangan kecerdasan spiritual, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang pentingnya pendidikan berbasis spiritual dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih holistik dan mendalam. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi terkait kebijakan pendidikan yang lebih mendukung penguatan kecerdasan spiritual siswa, terutama dalam konteks pendidikan di sekolah dasar.

Berikut adalah tiga gap (kesenjangan) penelitian beserta referensinya berdasarkan deskripsi judul "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan Keagamaan di SD Muhammadiyah 1 Limboto";

Pengaruh Profil Pelajar Pancasila terhadap Kecerdasan Spiritual dalam Konteks Pendidikan Agama di SD Muhammadiyah 1 Limboto. Penelitian yang menghubungkan Profil Pelajar Pancasila dengan kecerdasan spiritual dalam kegiatan keagamaan di sekolah dasar, khususnya di sekolah Muhammadiyah, masih sangat terbatas. Sebagian besar studi yang ada lebih banyak membahas kecerdasan spiritual secara umum, namun belum banyak yang menelaah hubungan langsung antara implementasi Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup nilai-nilai karakter bangsa, dengan perkembangan kecerdasan spiritual siswa. Penelitian ini sangat relevan karena Profil Pelajar Pancasila menekankan penguatan nilai-nilai spiritual yang dapat membentuk karakter siswa. Hal ini membuka ruang untuk penelitian yang lebih mendalam tentang bagaimana integrasi nilai Pancasila dalam kegiatan agama di sekolah dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di tingkat dasar (Kyung, 2024).

Integrasi Kegiatan Keagamaan dengan Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa. Meski terdapat penelitian yang membahas pentingnya kegiatan keagamaan dalam pendidikan karakter, penelitian yang mengkaji bagaimana kegiatan keagamaan yang terstruktur dapat mendukung pembentukan karakter berdasarkan Profil Pelajar Pancasila dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di sekolah dasar masih jarang ditemukan. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi dampak langsung dari pengintegrasian kegiatan keagamaan yang mengacu pada nilai-nilai Pancasila terhadap karakter siswa, terutama dalam aspek spiritual dan moral. Penelitian ini penting untuk menggali bagaimana kegiatan rutin seperti shalat berjamaah atau pembelajaran Al-Qur'an dapat berperan dalam memperkuat fondasi karakter yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila, serta mengembangkan kecerdasan spiritual siswa (Irawan et al., 2024).

Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan Keagamaan di SD Muhammadiyah 1 Limboto untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual pada Generasi Milenial. Penelitian mengenai penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan keagamaan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pada generasi milenial di SD Muhammadiyah 1 Limboto masih jarang ditemukan. Generasi milenial yang dibesarkan dalam era digital dan globalisasi menghadapi tantangan besar dalam membangun keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pengembangan karakter spiritual. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana penerapan nilai-nilai



Pancasila dalam konteks kegiatan keagamaan di sekolah dapat membentuk generasi milenial yang memiliki kecerdasan spiritual yang kuat. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan agama berbasis Pancasila dapat membantu siswa menghadapi tantangan globalisasi yang kompleks sambil tetap menjaga nilai-nilai moral dan spiritual (G. E. Putri et al., 2023).

Ketiga gap penelitian ini menyoroti area yang belum banyak dieksplorasi dan membuka peluang untuk mengkaji lebih dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan agama, terutama dalam konteks pengembangan kecerdasan spiritual di sekolah dasar. Tiga gap atau aspek kebaruan penelitian ini mempertegas urgensi studi yang dilakukan. Pertama, belum banyak penelitian yang secara langsung mengaitkan hubungan Profil Pelajar Pancasila dengan kecerdasan spiritual dalam konteks kegiatan keagamaan di sekolah dasar, terutama pada sekolah Muhammadiyah yang memiliki basis nilai-nilai Islam yang kuat (Kyung, 2024). Kedua, integrasi kegiatan keagamaan dengan pembentukan karakter berbasis Profil Pelajar Pancasila untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa masih jarang diteliti secara komprehensif di tingkat sekolah dasar, meskipun topik ini relevan dengan kebutuhan pengembangan pendidikan karakter (Irawan et al., 2024). Ketiga, penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan keagamaan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual generasi milenial menghadapi tantangan besar, terutama dalam konteks teknologi dan globalisasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan strategis tentang bagaimana sekolah dasar, khususnya SD Muhammadiyah 1 Limboto, dapat menjawab tantangan tersebut dengan pendekatan yang relevan dan kontekstual (Putri et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami bagaimana kegiatan keagamaan yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Limboto mampu berkontribusi dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Selain itu, penelitian ini juga berusaha menganalisis sejauh mana kegiatan tersebut dapat mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila, khususnya elemen religius, yang menjadi salah satu indikator penting dalam pembentukan karakter siswa. Fokus utama penelitian adalah memahami peran pendidikan berbasis spiritual dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kematangan emosional dan spiritual yang mendalam.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting dalam memperluas wawasan tentang pentingnya integrasi pendidikan keagamaan dalam kerangka Profil Pelajar Pancasila, yang menitikberatkan pada nilai-nilai religius seperti keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih terarah dalam memperkuat kecerdasan spiritual siswa, terutama di tingkat sekolah dasar, di mana pembentukan karakter religius dimulai sejak dini. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang mengedepankan pengembangan manusia Indonesia seutuhnya, baik dalam aspek moral, intelektual, maupun spiritual.

Dengan landasan tersebut, penelitian ini berupaya merumuskan rekomendasi kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih efektif dalam membentuk siswa yang religius, berkarakter kuat, serta memiliki kecerdasan spiritual yang mampu menjadi bekal dalam menghadapi kehidupan modern. Penelitian ini sekaligus memperkuat gagasan bahwa pendidikan berbasis spiritual bukan hanya kebutuhan sekunder, tetapi elemen fundamental dalam membentuk generasi yang utuh secara moral dan spiritual.



METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan serta menganalisis fenomena yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 1 Limboto. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait fenomena yang terjadi secara alami di lapangan, serta untuk mengungkapkan dinamika proses yang berlangsung dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa (Izzah, 2023).

Pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini menekankan pada pemahaman proses pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini dilakukan untuk menangkap konteks dan dinamika interaksi antara siswa, guru, serta kegiatan keagamaan yang didasarkan pada nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana berbagai elemen, seperti kebiasaan shalat berjamaah, hafalan Al-Qur'an, dan pembelajaran doa-doa harian, dapat menjadi instrumen dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan religius (Rohmah, 2024).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, yang masing-masing memiliki peran penting dalam memperoleh data yang valid dan komprehensif. Observasi: Observasi langsung di lapangan dilakukan untuk memperoleh data deskriptif mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan yang melibatkan siswa, guru, dan elemen-elemen lain yang terkait. Observasi ini bertujuan untuk mendalami secara langsung dinamika yang terjadi selama kegiatan berlangsung, termasuk pengamatan terhadap tingkat keterlibatan siswa, interaksi antar peserta, serta efektivitas kegiatan keagamaan dalam mendukung pengembangan kecerdasan spiritual. Observasi lapangan memungkinkan peneliti untuk mencatat berbagai aspek yang mungkin tidak tercatat dalam dokumentasi formal atau wawancara, memberikan gambaran yang lebih luas mengenai implementasi kegiatan tersebut (Asvia, 2023). Wawancara: Wawancara mendalam dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh perspektif langsung mengenai implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan keagamaan serta dampaknya terhadap pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali pengalaman pribadi dan pandangan para informan mengenai bagaimana kegiatan keagamaan berperan dalam pembentukan karakter dan kecerdasan spiritual siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Wawancara ini juga memberikan ruang bagi para informan untuk mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau hambatan dalam kegiatan tersebut (Muhammad Rizal, 2022). Studi Dokumentasi: Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan di sekolah, seperti kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan laporan kegiatan yang relevan. Melalui dokumentasi ini, peneliti dapat menganalisis sejauh mana kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan, serta bagaimana kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran mencakup nilai-nilai spiritual yang diintegrasikan dalam kegiatan tersebut. Studi dokumentasi juga memberikan informasi penting tentang kebijakan dan strategi yang diterapkan sekolah dalam mendukung pengembangan kecerdasan spiritual siswa (Ali et al., 2023).

Untuk menjaga keabsahan data, instrumen penelitian dirancang dengan hati-hati. Panduan observasi yang disusun mencakup rincian tentang waktu pelaksanaan kegiatan,



lokasi, serta peran aktif siswa dan guru dalam kegiatan tersebut. Daftar pertanyaan wawancara dirancang untuk menggali pengalaman dan pandangan informan terkait dengan pengaruh kegiatan keagamaan terhadap perkembangan kecerdasan spiritual siswa. Adapun analisis dokumentasi mencakup kajian terhadap kurikulum dan laporan kegiatan yang berhubungan dengan implementasi nilai-nilai religius dalam pendidikan. Penelitian ini mengintegrasikan ketiga teknik tersebut untuk memperoleh gambaran yang holistik mengenai pengembangan kecerdasan spiritual melalui kegiatan keagamaan (Saputri & Hadi, 2023).

Analisis Data. Data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan dan implementasi Profil Pelajar Pancasila (Ramdan, 2020). Melalui analisis ini, peneliti akan menggambarkan berbagai faktor yang memengaruhi proses pengembangan kecerdasan spiritual di SD Muhammadiyah 1 Limboto, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pencapaian tujuan tersebut.

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk menggali tema-tema utama yang muncul dari data lapangan. Proses ini mencakup pengorganisasian data, penandaan kategori, serta penarikan kesimpulan yang relevan dengan fokus penelitian. Analisis dilakukan secara mendalam untuk mengungkap pola dan hubungan antara kegiatan keagamaan dan pengembangan kecerdasan spiritual siswa, serta keterkaitannya dengan penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan di SD Muhammadiyah 1 Limboto (Irawati et al., 2024). Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kegiatan keagamaan dapat berkontribusi pada penguatan karakter dan kecerdasan spiritual siswa, serta bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dapat diwujudkan dalam konteks pendidikan dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Muhammadiyah 1 Limboto. Kecerdasan spiritual merupakan gabungan dari dua konsep, yaitu "kecerdasan" dan "spiritual". Kecerdasan adalah kapasitas individu dalam memecahkan masalah yang dihadapi, khususnya masalah yang melibatkan kemampuan berpikir (W. Putri, 2024). Sementara itu, spiritualitas merujuk pada bentuk kesadaran diri yang mengarahkan individu untuk mengikuti dimensi kesadaran tersebut, yang pada gilirannya mendorong individu untuk terus mengaktualisasikan dirinya secara menyeluruh (Yahya, 2022). Kecerdasan spiritual sangat terkait erat dengan kesadaran spiritual yang ada dalam diri individu. Oleh karena itu, Sinetar menyebutnya sebagai kesadaran yang membawa individu ke arah pengembangan diri yang lebih mendalam. Dimensi spiritual ini sangat penting dalam kehidupan manusia karena ia menjadi fondasi bagi perkembangan kesehatan psikologis dan pencapaian makna hidup di masa depan (Safaria, 2023).

Pengembangan kecerdasan spiritual di SD Muhammadiyah 1 Limboto bertujuan untuk menanamkan pembelajaran karakter kepada siswa, melalui kegiatan rutin seperti membaca dan menghafal Al-Qur'an serta sholat Dhuha berjama'ah. Guru berperan penting dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Dengan memilih kegiatan yang tepat, guru dapat lebih mudah mengelola dan



memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa, sehingga tujuan sekolah dapat tercapai. Pembelajaran di luar jam sekolah, seperti kegiatan keagamaan, diharapkan dapat memberikan pengalaman yang memperkaya pemahaman siswa, serta menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan karakter mereka. Untuk itu, sekolah perlu merancang kebijakan yang efektif agar kegiatan keagamaan ini dapat berlangsung secara optimal dan tujuan pendidikan tercapai.

Pengembangan kecerdasan spiritual dapat dilakukan melalui beberapa cara, di antaranya dengan melibatkan siswa dalam kegiatan ibadah. Ketika jiwa seseorang mendapat pencerahan, maka akan lebih mudah baginya untuk meraih ketenangan batin. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan anak-anak dalam kegiatan ibadah sejak usia dini. Kedua, mengikutsertakan siswa dalam kegiatan keagamaan, seperti pembiasaan sholat Dhuha berjama'ah dan pembelajaran Al-Qur'an, diikuti dengan pemahaman tentang makna dan tujuan ibadah tersebut. Di sekolah, pengembangan kecerdasan spiritual dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan. Guru, dalam hal ini, berfungsi sebagai fasilitator dan motivator dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Safrin A. Nuuna, S.Pd, guru kelas V:

"Peran guru sangat beragam, termasuk sebagai fasilitator, motivator, dan pengelola kelas. Dalam konteks kecerdasan spiritual, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa, salah satunya melalui pembiasaan sholat Dhuha berjama'ah yang dilakukan setiap hari, tidak hanya oleh siswa, tetapi juga oleh seluruh guru."

Kecerdasan spiritual di SD Muhammadiyah 1 Limboto merupakan salah satu pilar penting dalam pembentukan karakter siswa. Kecerdasan ini tidak hanya melibatkan pemahaman intelektual, tetapi juga kesadaran dalam diri individu yang memotivasi mereka untuk mengembangkan diri secara menyeluruh. Menurut W. Putri (2024), kecerdasan adalah kapasitas individu dalam memecahkan masalah, sementara Yahya (2022) menambahkan bahwa spiritualitas adalah dimensi kesadaran diri yang mendorong individu untuk terus berkembang. Kedua konsep ini bersinergi dalam membentuk siswa yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual.

Pada tingkat SD Muhammadiyah 1 Limboto, kecerdasan spiritual diajarkan melalui kegiatan rutin keagamaan seperti membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta melaksanakan sholat Dhuha berjama'ah. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun fondasi karakter siswa, mengarahkan mereka pada nilai-nilai religius yang mendalam, dan memberi mereka ketenangan batin yang penting untuk perkembangan psikologis mereka (Safaria, 2023). Guru berperan krusial dalam memilih metode yang tepat untuk mendukung proses ini, dengan memastikan bahwa kegiatan yang dipilih sesuai dengan tujuan pengembangan kecerdasan spiritual siswa.

Selain itu, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Safrin A. Nuuna, S.Pd (2023), guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang memandu siswa untuk membiasakan diri dengan praktik keagamaan. Guru memainkan peran ganda, baik dalam memberikan pengetahuan maupun dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa. Melalui kegiatan ibadah yang terstruktur, siswa belajar untuk merasakan kedekatan dengan Tuhan, yang menjadi dasar untuk pengembangan kecerdasan spiritual mereka.

Kegiatan keagamaan seperti sholat Dhuha berjama'ah dan pembelajaran Al-Qur'an diharapkan dapat memberikan pengalaman spiritual yang kaya bagi siswa. Kegiatan ini



tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan agama mereka, tetapi juga membantu mereka untuk memahami makna lebih dalam dari setiap ibadah yang dilaksanakan. Dengan pengajaran yang berkelanjutan, siswa diharapkan dapat mencapai kedewasaan spiritual yang pada gilirannya berkontribusi pada pembentukan karakter mereka sebagai generasi penerus bangsa yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila.

Program penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Limboto dirancang untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih holistik, dengan penekanan pada pengembangan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan. Program ini dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler, menjadikannya sangat fleksibel dan tidak terbatas oleh kurikulum mata pelajaran yang ada. Fokus utama dari program ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa, dengan tujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual mereka. Menurut Daga (2022), pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan di sekolah ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan karakter mereka dengan cara yang lebih menyeluruh, karena tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang berbasis pada nilai-nilai moral dan spiritual.

Sejak dua tahun terakhir, SD Muhammadiyah 1 Limboto telah mengintegrasikan kegiatan keagamaan sebagai bagian penting dari kurikulum tambahan mereka, yang mendukung pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Program ini sangat relevan dengan elemen pertama dalam Profil Pelajar Pancasila, yang menekankan pentingnya kecerdasan spiritual sebagai dasar pendidikan yang membentuk karakter yang berakhlak mulia. Dalam praktiknya, kegiatan seperti sholat Dhuha berjama'ah dan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan akademik, tetapi juga untuk membangun kedewasaan spiritual siswa, yang membantu mereka memahami nilai-nilai kehidupan yang lebih dalam dan bermakna (Yusuf, 2024).

Pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah 1 Limboto dilaksanakan dengan pembagian tingkatan berdasarkan kemampuan siswa, yang dimulai dengan pembelajaran Iqra bagi kelas rendah dan dilanjutkan dengan pembelajaran Al-Qur'an untuk kelas tinggi. Siswa yang telah menguasai Iqra melanjutkan dengan menghafal juz 30, yang diuji setiap akhir semester, khususnya bagi siswa kelas 6. Setiap Jumat, evaluasi rutin dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca Iqra dan Al-Qur'an. Kegiatan sholat Dhuha berjama'ah yang dilaksanakan setiap pagi, dari Senin hingga Jumat, juga menjadi bagian dari pembiasaan ibadah yang sangat penting bagi siswa. Hal ini memberikan pengalaman spiritual yang mendalam bagi mereka, sekaligus membantu siswa untuk membiasakan diri dengan ibadah sejak usia dini, yang merupakan bagian dari pengembangan kecerdasan spiritual mereka.

Menurut Kepala SD Muhammadiyah 1 Limboto, Ibu Lilis G. Bahuwa, S.Pd, kegiatan ini sangat penting untuk menanamkan kecerdasan spiritual di kalangan siswa. "Di sekolah ini, kecerdasan spiritual ditanamkan melalui pembiasaan sholat Dhuha dan pembelajaran Al-Qur'an. Untuk kelas 1, 2, dan 3, siswa diwajibkan menyelesaikan Iqra sampai tingkat 6, sementara kelas 4, 5, dan 6 sudah memulai pembelajaran Al-Qur'an dan menghafal juz 30, yang akan diuji secara publik setelah tamat," ujarnya. Dengan pendekatan yang melibatkan pembelajaran dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, program ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang kokoh, sekaligus mengembangkan kecerdasan spiritual mereka, sehingga dapat menjalani hidup dengan penuh makna dan sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila.



Dengan demikian, program penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan di SD Muhammadiyah 1 Limboto bukan hanya berfokus pada peningkatan kecerdasan intelektual siswa, tetapi juga mengedepankan pengembangan karakter dan kecerdasan spiritual. Melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara terstruktur dan rutin, siswa tidak hanya diajarkan mengenai pengetahuan akademik, tetapi juga diberikan pembekalan untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan global dengan keyakinan dan semangat yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan di Indonesia, melalui program Profil Pelajar Pancasila, bertujuan untuk mengembangkan potensi global siswa dengan menanamkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila. Salah satu aspek yang ditekankan dalam program ini adalah pengembangan karakter, termasuk keimanan kepada Tuhan, semangat gotong royong, kemandirian, kreativitas, berpikir kritis, serta kemampuan beradaptasi di tingkat global. Hal ini menjadi bagian penting dalam menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang kuat. Terlebih lagi, dalam konteks pendidikan dasar, karakter-karakter tersebut mulai terbentuk, seiring siswa mulai membangun identitas dan pandangan hidup mereka (Suryani, 2023).

Di SD Muhammadiyah 1 Limboto, visi pendidikan berbasis karakter ini diwujudkan melalui kegiatan keagamaan yang secara langsung mendukung kecerdasan spiritual siswa. Program peningkatan kecerdasan spiritual, yang sejalan dengan visi sekolah, bertujuan untuk menghasilkan warga sekolah yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, dan memiliki rasa cinta terhadap lingkungan. Kegiatan seperti sholat Dhuha berjama'ah dan pembelajaran Al-Qur'an di luar jam pelajaran reguler menjadi sarana untuk menumbuhkan kedisiplinan, meningkatkan keimanan, dan membentuk karakter positif pada siswa (Hidayati, 2022).

Namun, meskipun program ini memiliki tujuan yang jelas, pelaksanaan kegiatan keagamaan tidak terlepas dari berbagai kendala. Salah satu faktor penghambat utama yang sering ditemui adalah karakter siswa itu sendiri. Beberapa siswa mengalami kesulitan untuk fokus dalam mengikuti kegiatan keagamaan, yang berpengaruh pada kemampuan mereka dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan baik. Selain itu, kebiasaan buruk siswa, seperti kesulitan dalam mengatur waktu tidur, sering menjadi penyebab keterlambatan dalam mengikuti kegiatan. Hal ini menjadi salah satu tantangan bagi guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan tepat waktu.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, para guru di SD Muhammadiyah 1 Limboto berusaha mencari solusi dengan melibatkan orang tua siswa. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua sangat penting untuk mendukung kesuksesan kegiatan keagamaan dan pembelajaran. Kepala sekolah, Ibu Lilis G. Bahuwa, S.Pd, menjelaskan bahwa salah satu cara untuk mengatasi keterlambatan siswa akibat kebiasaan tidur larut malam adalah dengan meningkatkan komunikasi antara guru dan orang tua, sehingga orang tua dapat lebih memperhatikan rutinitas tidur anak-anak mereka. Ibu Lilis menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendukung proses pembelajaran, agar siswa dapat lebih disiplin dan fokus dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang sudah dijadwalkan (Bahuwa, 2024).

Namun, meskipun ada beberapa kendala, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kedisiplinan yang baik dan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Mereka merespons dengan positif terhadap arahan guru, serta menunjukkan komitmen dalam menjalankan kegiatan sholat



Dhuha berjama'ah dan pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun tantangan seperti kurangnya perhatian siswa terhadap kegiatan keagamaan dan masalah waktu tidur, secara keseluruhan, siswa di SD Muhammadiyah 1 Limboto mampu mengembangkan kebiasaan positif yang mendukung pencapaian tujuan program Profil Pelajar Pancasila, yakni mengembangkan kecerdasan spiritual dan karakter yang baik pada siswa (Rahayu, 2024).

Dengan demikian, meskipun terdapat berbagai faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan keagamaan, faktor pendukung seperti keterlibatan orang tua, kedisiplinan siswa, serta antusiasme terhadap pembelajaran keagamaan berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan kecerdasan spiritual dan karakter siswa, sesuai dengan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah 1 Limboto memiliki peran signifikan dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa, yang merupakan bagian penting dari implementasi Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan seperti sholat Dhuha berjamaah dan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara terstruktur tidak hanya memperkuat nilai-nilai religius siswa tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter yang berakhlak mulia. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan, seperti keterbatasan jumlah tenaga pengajar di bidang agama dan keterbatasan dana operasional, yang menjadi kendala dalam mengoptimalkan pengembangan kecerdasan spiritual siswa.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa pendidikan berbasis spiritual adalah komponen krusial dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter moral yang kuat dan kedewasaan spiritual. Oleh karena itu, upaya penguatan program keagamaan perlu dilengkapi dengan kebijakan yang mendukung pengadaan sumber daya manusia yang memadai dan pengelolaan dana yang lebih efektif untuk keberlanjutan kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Absori, A., Rofiq, M. H., & Zamawi, B. (2024). Peranan pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di SMP Pesantren Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1).
- Ali, M. M., Dwistia, H., Ridlwan, A. L., & Abror, K. (2023). Analisis kebijakan manajemen pendidikan Islam di STAI Ibnu Rusyd, Kotabumi, Lampung: Artikel jurnal. *Jurnal Al-Hikam*, 4(2).
- Asvia, E. (2023). Pelaksanaan program Rohis dalam menanamkan nilai keagamaan siswa SMK. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(3).
- Daga, A. T. (2022). Penguatan peran guru dalam implementasi kebijakan Merdeka Belajar di sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1).
- Irawan, H., Masyitoh, I. S., Rahmat, R., Darmawan, C., Anggraeni, L., & Pradanna, S. A. (2024). Inovasi pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 9(1).



- Irawati, N., Subekti, H., & Aminah, S. (2024). Analisis Tematik pada Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa: Studi Kasus di SD Muhammadiyah. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 10(1), 98–110.
- Izzah, A. A., Umami, I., & Pane, E. (2023). Implementasi manajemen pembelajaran aqidah akhlak berbasis intellectual, emotional, dan spiritual quotient dalam membentuk karakter siswa pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Lampung Selatan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001).
- Kyung, B. M. (2024). Mediating role of brand preference among brands toward intention to borrow at conventional bank. *Journal of Current Research in Business and Economics*, 3(1).
- Mahfud, M. (2023). Kebijakan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila dalam konteks perubahan sosial: Literature review. *Idealita: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 3(2).
- Mohune, A. R., Mobonggi, A. H., & Pateda, L. (2024). Pengelolaan pendidikan Islamic boarding school dan implikasinya terhadap pengembangan karakter dan peningkatan kecerdasan spiritual di Madrasah Aliyah Negeri Kota Gorontalo. *Journal of Islamic Education Management Research*, 3(2).
- Muhammad Rizal, N., Iqbal, M., & Zahriyanti, E. (2022). Kompetensi guru PAUD dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila di sekolah penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6).
- Nur'Inayah, N. (2021). Integrasi dimensi profil pelajar Pancasila dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam menghadapi era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1).
- Nurhasanah, D., Indriana, H., Hayadi, B. H., & Yusuf, F. A. (2024). Optimalisasi kecerdasan spiritual dan emosional siswa melalui inisiatif bimbingan dan konseling. *Technical and Vocational Education International Journal (TAVEIJ)*, 4(1).
- Putri, G. E., Misnawati, M., Syahadah, D., Sari, Y., Umyy, R., & Nurfitriya, I. (2023). Pengamalan nilai profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran pada era digital di SMPN 6 Palangka Raya. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1).
- Putri, W., Kurniawan, M. A., & Nuraini, N. (2024). Peran guru dalam membentuk karakter siswa: (Studi kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor). *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(4).
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3).
- Rohmah, S. (2024). Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Pengembangan Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 123–134.
- Ramdan, M. (2020). Sinergitas bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan karakter siswa di SMK Negeri 1 Gunungputri. *Inspiratif Pendidikan*, 9(2).
- Safaria, T. (2023). *Spiritual intelligence: Pengembangan kecerdasan spiritual pada anak*. Jejak Pustaka.
- Saputri, D., & Hadi, R. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Religius dalam Kurikulum Berbasis Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(3), 45–59.
- Willa Putri (2018), Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter Perspektif Islam, <https://jurnal.iuqibogor.ac.id/index.php/instruktur/article/view/149>.



- Wulan, R. (2023). Penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembiasaan Asmaul Husna dalam menumbuhkan sikap religius di SDN Sawah Besar 01 Semarang. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(5).
- Yahya, M. (2022). Spiritualitas dalam pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Al-Furqan: Al-Qur'an, Bahasa, Dan Seni*, 7(1).
- Yusuf, M. A. (2024). Multiple intelligent, social intelligent, emotional spiritual quotient. *MUTAADDIB: Islamic Education Journal*, 2(1).
- Zega, Y. K. (2022). Peran guru PAK memanfaatkan media pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. *Jurnal Apokalupsis*, 13(1).

